

DETERMINAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI KECAMATAN ALAM BARAJO KOTA JAMBI

Anatalya Gracia Oroh^{1*}, Puput Oktamianti², Rizalia Wardiah³, Fajrina Hidayati⁴

^{1,2}Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

^{3,4}Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

*Email korespondensi: anatalyagracia@ymail.com

Submitted :12-11-2022, Reviewed: 24-11-2022, Accepted: 06-12-2022

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1741>

ABSTRACT

Smoking is a bad habit which if left unchecked will cause health problems that lead to death. In addition, smoking is closely related to various diseases such as neurological, cardiovascular and pulmonary. Cigarettes can also cause other people around the smoker to get diseases due to being a passive smoker. The purpose of this study was to analyze the determinants of smoking behavior in adolescents in the Alam Barajo District, Jambi City. This research is a quantitative study with a cross sectional design. The population in this study were 7,830 adolescents and the sample in this study were 100 adolescents in the Alam Barajo District, Jambi City. Data analysis used chi-square. The results of the study most of the respondents smoked, as many as 70 respondents (70%). Most of the respondents' knowledge was low about smoking, its ingredients, the effects or health impacts caused and the disadvantages of smoking, namely as many as 69 respondents (69%). More than half of the respondents (59%) have a supportive attitude towards smoking as many do not agree (38 respondents) not to smoke rather than creating a bad image in their environment. Based on the analysis there is a relationship between knowledge ($p=0.000$) and attitude ($p=0.000$) with smoking behavior in adolescents ($p < 0.05$). There needs to be direction and guidance from parents, as well as residents of the surrounding environment to reduce smoking behavior in adolescents in Alam Barajo District, Jambi City

Keywords : *Smoking, behaviour, knowledge, youth*

ABSTRAK

Merokok menjadi kebiasaan buruk yang apabila dibiarkan akan menyebabkan masalah kesehatan yang berujung pada kematian. Selain itu, merokok sangat erat kaitannya dengan berbagai penyakit seperti neurologis, kardiovaskular dan paru. Rokok juga dapat menyebabkan orang lain disekitar perokok mendapatkan penyakit akibat menjadi perokok pasif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 7.830 remaja dan sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang remaja yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Analisis data menggunakan *chi-square*. Hasil penelitian sebagian besar responden merokok yaitu sebanyak 70 responden (70%). Sebagian besar pengetahuan responden rendah

tentang rokok, kandungannya, ~~ev~~ek-efek atau dampak kesehatan yang ditimbulkan serta kerugian merokok, yaitu

sebanyak 69 responden (69%). Lebih dari separuh responden (59%) memiliki sikap mendukung dalam merokok seperti banyaknya yang tidak setuju (38 responden) untuk tidak merokok daripada menciptakan citra yang buruk dilingkungannya. Berdasarkan analisis ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap ($p=0,000$) dengan perilaku merokok pada remaja ($p < 0,05$). Perlu adanya arahan dan bimbingan orang tua, serta warga lingkungan sekitar untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Kata Kunci : Merokok, perilaku, pengetahuan, remaja

PENDAHULUAN

Penyebab kematian terbesar didunia salah satunya adalah merokok. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organisation* (WHO, 2014), sekitar 6 juta orang per tahun meninggal akibat merokok. Merokok membawa berbagai bahaya bagi perokok dan orang sekitar. Terdapat 4000 bahan kimia yang terkandung dalam satu batang rokok dapat membahayakan kesehatan, tiga kandungan yang paling berbahaya adalah karbon monoksida, nikotin dan tar (Budiyati et al., 2021).

Perilaku merokok merupakan tindakan membakar dan menghisap sebatang rokok. Perilaku merokok selama ini selalu menjadi masalah serius karena efek dan bahaya merokok tidak baik bagi kesehatan Anda. Merokok bagi kesehatan dapat menimbulkan masalah serius seperti: Sakit tenggorokan dan batuk, kemudian kanker paru-paru, penyakit kelamin, penyakit perut, stroke karena merokok yang memperlambat pembuluh darah. Jika praktik ini dilakukan berulang-ulang, dapat membahayakan kesehatan dan kesehatan mental anak muda dan membahayakan masa depan mereka (Chotimah, 2017)

Bahan-bahan tersebut terutama nikotin menyebabkan sejumlah risiko kesehatan perokok itu sendiri dan orang lain, penyakit-penyakit yang diakibatkan oleh rokok termasuk mengganggu kehamilan dan kelaian janin, disfungsi alat kelamin pria, tekanan darah tinggi, kanker, pnemonia, stroke dan jantung (Rumuat et al., 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) 2018 mencatat bahwa jumlah perokok tertinggi pada usia 15-19 tahun (52,1%) dan umur 10-14 tahun sebanyak (23,1%) yang berarti sejak usia SD dan SMP banyak remaja sudah mulai merokok, bahkan usia 5-9 tahun sudah 2,5% yang memiliki tindakan merokok (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya angka perokok pada pria dewasa akan berdampak pada kesehatan mendatang untuk itu sejak dini perilaku merokok harus diubah dengan cara mengetahui berbagai faktor yang berpengaruh pada perilaku merokok. Faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku merokok diantaranya tidak mengetahui dan tidak menyadari risiko merokok, penyakit-penyakit yang dapat ditimbulkan secara tidak langsung akibat merokok seperti penyakit pernafasan dan jantung, kandungan berbahaya didalam rokok serta pengetahuan lainnya tentang rokok (Trisnowati & Daduk, 2017).

Berdasarkan teori Lawrence Green dalam Notoatmojo (2014), faktor utama yang mempengaruhi perilaku kesehatan adalah pengetahuan, pengetahuan seseorang tentang rokok berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian dirinya, oleh karena itu jika pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang rokok sangat baik maka orang tersebut akan sering tidak merokok, begitu pula sebaliknya. Namun, meskipun pemahaman seseorang tentang merokok sudah benar, faktor lain seperti sikap, iklan, kemampuan berpikir, lingkungan, dan informasi yang salah tentang merokok, dapat

berdampak signifikan terhadap keputusan merokok seseorang (Notoatmodjo, 2014).

Penelitian Rumuat pada tahun 2021 tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan merokok di Desa Mariri Satu Kecamatan Poigar menemukan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan tindakan merokok pada remaja Desa Mariri Satu Kecamatan Poigar dikarenakan nilai $p=0,000$ lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima (Rumuat et al., 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prautami pada tahun 2017 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada remaja di SMA PGRI 2 Palembang tahun 2017 juga menemukan adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku merokok dengan $p.value=0,000$ (Prautami & Rahayu, 2018).

Pencapaian PHBS terendah di Kota Jambi pada tahun 2019 yaitu di Puskesmas Tahtul Yaman (44,2%), Rawasari (60,6%), Talang Bakung (60,8%) (Dinkes Provinsi Jambi, 2020). Puskesmas Tahtul Yaman merupakan yang terendah pencapaian PHBS namun lokasinya jauh dan sulit di jangkau, dengan keterbatasan peneliti maka peneliti memilih terendah kedua yaitu Puskesmas Rawasari. Berdasarkan data dari puskesmas Rawasari dapat diketahui bahwa jumlah penduduk usia 18-45 tahun di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Rawasari sebanyak 10.763 (Rawasari, 2019).

Pengetahuan merupakan seluruh hal yang diketahui atau kemampuan berfikir. Saat seseorang tahu tentang sesuatu hal maka akan menghasilkan pengetahuan. Dengan demikian, pada saat waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran dan indera penglihatan (Notoatmojo, 2018). Sikap merupakan reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan – perasaan kita terhadap suatu obyek,

kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek tertentu, dan reaksi kognitif sebagai penilaian kita terhadap suatu obyek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan (Notoatmodjo, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas tujuan penelitian ini untuk menganalisis determinan perilaku merokok (pengetahuan dan sikap tentang rokok) pada remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dimana penelitian ini adalah sebuah penelitian dimana variabel termasuk faktor resiko dan variabel termasuk pengaruh pengamatan secara bersamaan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Populasi pada penelitian ini adalah penduduk berjenis kelamin laki-laki yang berusia 18 – 45 tahun yang berdomisili di Kecamatan Alam Barajo sebanyak 7.830 orang. Sampel pada penelitian ini berdasarkan rumus *sampling* didapatkan sebanyak 100 sampel dengan cara pengambilan sampel yaitu *propotuinale stratified random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner tentang perilaku merokok yang disusun peneliti dari teori dan penelitian terdahulu yang sudah mendapatkan izin serta sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan, dengan hasil uji validitas menunjukkan nilai r sebesar 0,860 – 0,870 dan dari 20 item 18 dinyatakan valid. Nilai reliabel kuesioner penelitian menunjukkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,876 sehingga dinyatakan reliabel. Penelitian ini juga telah melalui kaji etik di Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi dengan nomor surat 1142/UN21.8/PT.01.04/2022. Analisis pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS 20* dengan uji *chi-square*. Dimana variabel dikatakan

berhubungan apabila nilai $p < \alpha$ (0,05) (Trisnowati & Daduk, 2017).

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari hingga bulan april tahun 2022. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner penelitian yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran deskripsi variabel penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	n	%
Kebiasaan Merokok	Merokok	70	70
	Tidak merokok	30	30
Pengetahuan	Tinggi	31	31
	Rendah	69	69
Sikap	Mendukung	41	41
	Tidak Mendukung	59	59

Berdasarkan hasil pada tabel 1, diketahui sebagian besar responden merokok yaitu sebanyak 70 responden (70%). Sebagian besar pengetahuan responden rendah tentang rokok, kandungannya, efek atau dampak kesehatan yang ditimbulkan serta kerugian merokok, yaitu sebanyak 69 responden (69%). Distribusi pengetahuan responden dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Responden

No	Pertanyaan	Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		f	%	f	%
1	Kandungan rokok	94	94	6	6
2	Apakah rokok berbahaya bagi kesehatan?	93	93	7	7
3	Merokok berbahaya bagi kesehatan siapa?	33	33	67	67

4	Orang yang mengkonsumsi rokok secara rutin disebut?	91	91	9	9
5	Pengertian perokok pasif	75	75	25	25
6	Pengertian rokok filter	82	82	18	18
7	Pengertian shisa	35	35	65	65
8	Pengertian cerutu	45	45	55	55
9	Kerugian merokok	94	94	6	6
10	Besar resiko/akibat buruk yang ditimbulkan rokok pada orang disekitar perokok	26	26	74	74

Berdasarkan tabel 2 diperoleh gambaran pengetahuan yang paling banyak dijawab benar oleh responden yaitu kandungan rokok dan kerugian merokok sebanyak 94 responden (94%) menjawab benar.

Pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh responden yaitu besar resiko/akibat buruk yang ditimbulkan rokok pada orang disekitar perokok sebanyak 74 responden (74%) menjawab salah dan pertanyaan nomor tiga yaitu merokok berbahaya bagi kesehatan perokok itu sendiri dan sekitar perokok sebanyak 67 responden (67%) menjawab salah.

Dari hasil pengolahan data diperoleh skor total jawaban responden dengan nilai minimum (4) dan maksimum (10). Pengetahuan responden dalam hal ini dikategorikan menjadi 2 yaitu pengetahuan tinggi dilakukan dengan memberi skor 1 jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar $\geq 76\%$ (≥ 8) dan pengetahuan rendah dengan memberikan skor 0 jika dapat menjawab pertanyaan dengan benar $< 76\%$ (< 8).

Pengetahuan seseorang dapat mencerminkan bagaimana perilakunya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang rendah cenderung memiliki perilaku yang kurang baik, sebaliknya seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi diharapkan memiliki perilaku yang baik. Meskipun responden mengetahui

kerugian akibat merokok namun secara khusus dampak kesehatan akibat rokok sebagian besar responden tidak mengetahui. Hal tersebut menjadi bukti bahwa masih rendahnya pengetahuan responden tentang rokok. Hal tersebut juga menjadi salah satunya penyebab banyaknya responden yang merokok di Kecamatan Alam Barajo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhah yang meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok, dimana menemukan hasil bahwa pengetahuan remaja yang kurang baik tentang rokok yaitu sebanyak 55% remaja (Farkhah, 2021). Pengetahuan dapat menjadi dasar dari perilaku seseorang, dengan pengetahuan dapat menilai seberapa besar mempengaruhi perilaku seseorang dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Jika responden memiliki pengetahuan yang tinggi akan mempengaruhi kebiasaan merokoknya, sehingga diharapkan tidak merokoklah yang menjadi perilakunya.

Lebih dari separuh responden (59%) memiliki sikap mendukung dalam merokok seperti banyaknya yang tidak setuju (38 responden) untuk tidak merokok daripada menciptakan citra yang buruk dilingkungannya. Sikap merupakan respon seseorang terhadap perilaku, sikap terhadap merokok merupakan pendapat seseorang terhadap bagaimana merokok

tersebut yang terbentuk dari kesediaan dan dipengaruhi oleh emosi yang dapat dilihat dari perbuatan yang dilakukan atau kebiasaan yang dilakukan (Budiyati et al., 2021).

Pengetahuan yang baik terhadap bahaya merokok belum tentu dapat mengubah perilaku atau kebiasaan merokok, terlebih lagi apabila pengetahuan seseorang yang kurang baik / rendah sehingga menyebabkan kemungkinan menimbulkan sikap seseorang untuk merokok lebih tinggi dalam penelitian ini terbukti bahwa pengetahuan responden yang rendah mengakibatkan banyaknya sikap responden yang tidak baik/negatif terhadap kebiasaan merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyati pada tahun 2021 tentang pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada remaja, dimana hasil penelitian menunjukkan 56,7% remaja memiliki sikap kurang baik dalam merokok. Dalam penelitian Budiyati menyebutkan meskipun pengetahuan remaja baik tentang rokok namun tidak menjamin sikap juga akan baik (Budiyati et al., 2021).

Selain pengetahuan sikap juga dipengaruhi oleh persepsi, pengetahuan dan persepsi tersebut dapat mempengaruhi penilaian seseorang terhadap kebiasaan merokok. Sikap juga merupakan salah satu faktor utama dalam kebiasaan seseorang dalam merokok, sikap juga dapat membuat intensitas seseorang untuk merokok menjadi meningkat

Determinan Perilaku Merokok pada Remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Tabel 3. Perilaku Merokok pada Remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi

Variabel	Kategori	Perilaku Merokok				P-Value	OR (95% CI)
		Tidak Merokok		Merokok			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Rendah	5	7,2	64	93,8	0,000	4,792 (2,329 - 9,861)
	Tinggi	25	80,6	6	29,4		
Sikap	Mendukung	2	3,4	57	96,6	0,000	3,047 (1,939 - 4,787)
	Tidak Mendukung	28	68,2	13	31,8		

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 diketahui 64 (93,8%) responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang rokok kemudian ia merokok didalam kesehariannya. Sebanyak 25 responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang rokok dan kemudian tidak merokok dikesehariannya. Selanjutnya berdasarkan analisis menggunakan uji *chi-square* diketahui nilai $p=0,000$ ($p.value < 0,05$), artinya ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Hasil penelitian Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiwati (2021) yang menemukan tidak ada hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok, akan tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sampe pada tahun 2022 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku merokok remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku merokok remaja dengan nilai $p_value=0,002$ ($p<0,05$) (Sampe et al., 2022).

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dikarenakan ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan perbedaan. Bisa dikarenakan perbedaan informasi yang didapatkan ataupun dikarenakan pengetahuan yang berbeda-beda dari tiap responden di tiap wilayah sehingga berpengaruh terhadap hasil penelitian yang kemudian menyebabkan perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya. Remaja mendapatkan pengetahuan tentang merokok dengan berbagai macam media informasi baik dari televisi, radio dan dari media sosial lainnya. Perilaku remaja dalam merokok tidak hanya dipengaruhi media informasi. Perilaku merokok juga bisa dipengaruhi faktor lain seperti pengaruh teman, orang dewasa yang biasa merokok disekitarnya. Namun remaja masih banyak yang merokok meskipun mereka sudah mengetahui tentang bahaya merokok dan

membuat perilaku merokok tidak menurun. Bahkan merokok sudah menjadi kebiasaan dan sesuatu hal yang kemudian ditolerir dan tidak dipermasalahkan oleh masyarakat.

Berdasarkan analisis pada tabel 3 diketahui 57 responden (96,6%) memiliki sikap mendukung kebiasaan merokok sehingga menyebabkan merokok dalam perilakunya sehari-hari. Selanjutnya berdasarkan analisis menggunakan uji *chi-square* diketahui nilai $p=0,000$ ($p.value < 0,05$), artinya ada hubungan sikap dengan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latif pada tahun 2022 tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Siswa SMA 3 Kota Pagar Alam. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dan perilaku merokok siswa SMAN 3 Kota Pagar Alam. Hal ini ditunjukkan dengan p -value sebesar 0,000 yang berarti p -value $< (0,05)$ (Latif et al., 2022). Hasil survei Anam tahun 2019 menunjukkan bahwa semakin baik sikap siswa terhadap perilaku merokok maka semakin rendah kemauan siswa untuk merokok. Siswa merasa bahwa merokok itu buruk dan dapat merugikan dirinya dan orang lain. Merokok dapat berdampak buruk bagi kesehatan pribadi, manusia, dan lingkungan (Anam et all, 2019).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu determinan perilaku merokok pada remaja di Kecamatan Alam Barajo adalah pengetahuan dan sikap. Dimana pengetahuan dan sikap berdasarkan analisis diketahui berhubungan dengan perilaku merokok remaja. Didalam penelitian juga diketahui bahwa sebagian besar responden (remaja) memiliki perilaku merokok atau memiliki kebiasaan merokok dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan variabel yang memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku merokok seseorang. Apabila pengetahuan tinggi tentang rokok dan bahaya

yang ditimbulkan akibat dari merokok maka akan mempengaruhi perilakunya dalam merokok dan dapat menyebabkan seseorang untuk malas/mengurangi keinginan untuk merokok dan takut akan rokok sehingga tidak merokok dalam kehidupan sehari-hari perilaku yang diharapkan muncul pada seseorang tersebut, dalam penelitian ini yaitu pada remaja.

Sikap sebagai determinan perilaku merokok juga merupakan sesuatu hal yang penting dan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku merokok. Sikap akan menentukan keputusan seseorang untuk merokok atau tidak merokok. Dalam penelitian ini sebagian besar remaja memiliki sikap tidak mendukung pada merokok. Perlu adanya arahan dan bimbingan orang tua, serta warga lingkungan sekitar untuk mengurangi perilaku merokok pada remaja yang ada di Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam K, Ilmi MB, R. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki- Laki Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura Kabupaten Banjar Tahun 2018. *Sagacious J Ilm Pendidik Dan Sos*, 5(2), 89–92.
- Budiyati, G. A., Sari, D. N. A., & Suryati, S. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 11–18.
- Chotimah, I. (2017). Gambaran Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Ibn Khaldun Bogor 2013. *HEARTY: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Dinkes Provinsi Jambi. (2020). *Laporan Kondisi Kesehatan Provinsi Jambi*.
- Farkhah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Perilaku Merokok. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu*, 9(2), 32–37. <https://doi.org/10.36085/jkmb.v9i2.1992>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 674). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Latif, M. T., Leonita, A., Sumantri, A., Jauharoh, S. N. A., Rizaldi, M. A., Putri, D., Ningsih, S., Refoliza, G., Permata, Y., Handayani, L., Alyssa, L. N., Fuady, I., Axmalia, A., Sinanto, R. A., Hariyono, W., Mulasari, S. A., Semarang, H., Nurmandhani, R., Ana, V., ... Indriyanti, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok siswa SMAN 3 Kota Pagar Alam. *21(2)*, 293–299.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Prautami, E. S., & Rahayu, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMA PGRI 2 Palembang Tahun 2017. *Nursing Inside Community*, 1(1), 27–32.
- Rawasari, P. (2019). *Profil Puskesmas Rawasari Tahun 2019*.
- Rumuat, A., Rumayar, A. A., & Rahman, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Merokok Di Desa Mariri Satu Kecamatan Poigar. *Kesmas*, 10(4).
- Sampe, J. R., Engkengo, S., Munayang, H., Kesehatano, F., Universitaso, M., & Ratulungio, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Desa Kayuwi Satu Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. *11(5)*, 105–113.
- Soekijo Notoatmojo. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. PT. Rineka Cipta.
- Trisnowati, H., & Daduk, S. S. (2017). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap phbs di rumah tangga dengan perilaku merokok dalam rumah kepala rumah tangga di Dusun Karangnongko Yogyakarta. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(4), 1–11.